

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Penyajian Data

Pada bagian penyajian data ini, sesuai dengan pembatasan masalah maka penulis menjelaskan jenis citraan yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dapat dilihat pada tabel beriku ini:

TABEL 1 JENIS CITRAAN YANG TERDAPAT DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA.

No	Data	Citraan				
		1	2	3	4	5
1	Arini terpaku ditempatnya. Pelan, matanya menelusuri kamar yang didominasi warna putih. Tempat tidur, lampu meja, lemari, dan gordena dikamar yang senada itu dulu tampak sempurna dimatanya (Nadia, 2015:3)	√				
2	Perempuan itu meletakkan gagang telepon yang beberapa saat tadi masih digenggamnya. Sulit menggambarkan bagaimana dunia mendadak runtuh, hanya oleh satu suara (Nadia, 2015:4)			√		
3	Arini menyeka air mata. Mencoba tersenyum semanis mungkin pada Nadia, Adam, dan sekecil Putri yang menjulurkan tangan mungilnya minta direnguh (Nadia, 2015:4)			√		
4	Tapi ujung kalimatnya tenggelam dalam isak tertahan. Membuat Nadia menarik kepalanya dari pelukan. Memandang sang Bunda lekat-lekat (Nadia, 2015:11)	√				
5	Berjongkoklah serendah mungkin, hati-hati dengan ujung tuas pengepelmu. Bergeraklah perlahan. Kau tak ingin menghabiskan waktu berjam-jam dikamar mandi lagi, kan ? (Nadia, 2015:20)			√		
6	Aku ingat, saat kedua kaki masih berjingkat agar bisa melihat periuk nasi, aku sudah biasa memasak (Nadia, 2015:20)	√				
7	Terkadang aku membuka jendela dan menyaksikan anak-anak kecil seusiaku berlarian ke mesjid(Nadia, 2015:21)	√				

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

8	Aku semakin bisa membaca dalam gelap. Toh, dalam gelap aku bisa mengintip ke luar rumah dan meihat anak-anak pulang dari mesjid (Nadia, 2015:21)	√				
9	Arini menatap layar komputer, nyaris tak berkedip (Nadia, 2015:22)	√				
10	Suara panggilan yang hangat terdengar dari belakang (Nadia, 2015:23)	√				
11	Ibu mengelus kepala Arini lembut. Sesaat kemudian tangis anak-beranak itu pecah (Nadia, 2015:28)				√	
12	Pras melirik jam yang melingkari pergelangan tangan. Dia sudah lebih dari terlambat(Nadia, 2015:33)	√				
13	Arman menatap wajah Pras dengan pandangan paling serius yang pernah dilihat teman-temannya sejawatnya(Nadia, 2015:38)	√				
14	Arini merasa hatinya terbakar, meski angin semilir dari jendela kamar terbuka, juga kolam dibelakang rumah yang sesekali mengantarkan kecipak ikan mas, mengirimkan kesejukan (Nadia, 2015:41)				√	
15	Dan sebelum menjadi genangan besar, dia berlari tergesa ke kamar mandi, menumpahkannya diantara gemercik kucuran air (Nadia, 2015:42)			√		
16	Lia mengambil bantal kursi dan meletakkanya dipangkuan (Nadia, 2015:43)			√		
17	Malam menua, sesekali terdengar suara pedagang mi tok-tok dengan bunyi pukulan bambunya yang khas (Nadia, 2015:43)		√			
18	Suara pedagang mi tok-tok terdengar makin sayup, berganti teriakan tukang sate (Nadia, 2015:44)		√			
19	A-ie selelu menatap mereka yang lewat didepan rumah dengan sorot penuh kebencian sambil tak henti menceritakan kisah mengerikan itu (Nadia, 2015:44)	√				
20	Tanpa keraguan, aku melangkah ke dalam lift. Suasana lengang. Kantornya tampak sepi ketika kakiku ringan memasuki ruangan demi ruangan (Nadia, 2015:54)			√		

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

21	Wajah cantik, tubuh molek, aroma, serta semua keindahan yang tuhanberikan kepada makhluk bernama perempuan ? (Nadia, 2015:57)					√
22	Terdengar embusan nafas lelaki di sampingnya (Nadia, 2015:59)		√			
23	Ratih, perempuan berwajah ayu itu menggigit bibir, pahit (Nadia, 2015:60)			√		
24	Mereka bertatapan lagi. Si lelaki mencoba bersikap wajar (Nadia, 2015:61)	√				
25	Terdengar derum kendaraan memasuki rumah (Nadia, 2015:62)		√			
26	Dari ruang tamu terdengar kalimat salam diucapkan pelan (Nadia, 2015:62)		√			
27	Suara A-ie dalam bahasa Hokkian terdengar lagi, menyuruhku makan (Nadia, 2015:71)		√			
28	Kupandangi wajah tuanya. Belakangan ini kami semakin jarang bicara (Nadia, 2015:72)	√				
29	“Lu ai chiak” suara A-ei lagi, lebih lunak dari sebelumnya (Nadia, 2015:73)				√	
30	A-ei kehabisan akal menatapku. Iyem apalagi (Nadia, 2015:76)	√				
31	Arini mengangguk. Itu betul. Hati sita lebih lembut dari agar-agar (Nadia, 2015:82)				√	
32	Disampingnya, Sita masih geleng-geleng kepala (Nadia, 2015:85)			√		
33	Sebab jika ada, maka tak bisa kubayangkan sekeras apa hatinya (Nadia, 2015:95)				√	
34	Hatinya terasa kosong, sementara air mata masih kerap meleleh di pipi (Nadia, 2015:107)				√	
35	Arini mendengarkan dengan cermat. Bagaimanapun, sebagai penulis, mendengar dan membuka mata adalah sebuah keharusan (Nadia, 2015:112)		√			
36	Mereka sudah menatapku dengan pandangan meremehkan sampai hari ini (Nadia, 2015:135)	√				
37	Tanganku membelai lembut bodi sedan berwarna tua metalik itu (Nadia, 2015:137)				√	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

38	Dari balik jendela, kedua mata Arini yang berkabut merayapi daun-daun berwarna coklat tua yang gugur di halaman dan sebagian jatuh terapung-apung dipermukaan kolam(Nadia, 2015:147)	√				
39	Lalu mendadak perempuan berkulit kuning langsung itu melihat bayangannya (Nadia, 2015:151)	√				
40	Suara dengkur halus menyambut Arini saat membuka pintu kamar tidurnya yang bernuansa putih (Nadia, 2015:152)				√	
41	Hati Arini tersentak, tapi cepat-cepat dia menggeleng begitu melihat Mas Putra melompat dari tempat duduk (Nadia, 2015:153)	√				
42	Arini cepat-cepat bangkit. Menatap lekat kedua mata Pras yang juga sedang memandangnya (Nadia, 2015:155)	√				
43	Arini memalingkan wajah ke sisi lain pembaringan (Nadia, 2015:155)			√		
44	Bahkan A-ei tua dengan mata rabunnya bisa melihat perbedaan tubuhku (Nadia, 2015:159)	√				
45	Arini makan tanpa banyak bicara (Nadia, 2015:161)			√		
46	Aku menepuk bayi diperut, yang dibalas dengan tendangan keras yang membuatku terbunguk-bungkuk mengaduh (Nadia, 2015:165)			√		
47	Kuangkat ujung kain kebaya yang menjuntai dibelakang (Nadia, 2015:166)			√		
48	Masih sempat kudengar benturan keras seiring sesuatu yang pecah, juga jeritan orang-orang, saat tubuhku terlempar dan melayang keluar (Nadia, 2015:170)		√			
49	Derai tawa rekan-rekannya terdengar (Nadia, 2015:177)		√			
50	Menit-menit berlalu, Pras berulang kali bangkit dan mondar mandir di ruang tamu (Nadia, 2015:180)			√		
51	Lantai putih yang dingin menyambut. Tidak lama kurasakan cairan merembes perlahan, mengalir dibawah tubuhku yang terkoyak (Nadia, 2015:195)				√	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

52	Perasan Ratih Panas. Sungguh, ingin sekali ia mengamuk (Nadia, 2015:212)				√	
53	Gadis muda itu menunduk, tidak berani mengangkat wajah sedikitpun (Nadia, 2015:214)			√		
54	Dengan keplaa yang didingin-dinginkan, Ratih mengurus semua (Nadia, 2015:217)				√	
55	Perempuan itu terus berjalan. Terakhir memanggil taksi dan pergi berjam-jem mengelilingi ruas-ruas jalan di Jakarta (Nadia, 2015:218)			√		
56	Arini mencup kening putri sulungnya. Meltakkan dagunya di kepala Nadia (Nadia, 2015:221)			√		
57	Arini merasa wajahnya memanas. Kakinya nyaris kehilangan kekuatan (Nadia, 2015:225)				√	
58	Sementara sesuatu yang hangat seolah tak sabar menerobos kedua matanya (Nadia, 2015:226)				√	
59	Dilampu merah, di tengah kerumunan orang yang tergopoh-gopoh menyeberang, Pras berdiri lemas, menatap taksi yang membawa istrinya pergi (Nadia, 2015:227)	√				
60	Arini mengeleng kuat-kuat. Ibu tidak mungkin tahu seperti apa rasanya (Nadia, 2015:232)			√		
61	Pras ingin berlari. Mengejar sosok Arini yang tergesa membawa lukanya pergi (Nadia, 2015:239)			√		
62	Kali ini aku mencoba mengamatnya lebih dalam. Sosok. Sikap, caranya berkata-kata, tatapan matanya yang jauh dari keliaran (Nadia, 2015:244)	√				
63	Pras melirik kaca spion, lalu menekan pedal gas lebih dalam (Nadia, 2015:263)	√				
64	Suara hati memintanya melihat lebih jeli ke deretan teman yang beristri lebih dari satu (Nadia, 2015:267)	√				
65	Dari balik taksi, Arini memandangi rumah tingkat bergaya minimalis itu.	√				
66	Arini terlengak. Sedikit terusik mendengar kalimat itu (Nadia, 2015:277)		√			

67	Mendengarnya, mata Mei Rose sedikit beriak (Nadia, 2015:281)		√			
68	Arini tersedak mendengarnya. Begitu kaget hingga tak memehatkan bahwa sesaat tadi terdengar suara menderum di luar, yang kemudian menghilang dengan tiba-tiba (Nadia, 2015:282)		√			
69	Lamunan Pras berhenti. Mei Rose yang melihatnya serta-merta menubruk (Nadia, 2015:284)	√				
70	Pras mengangguk. Menatap Arini sekilas, berharap istri pertamanya akan mengerti (Nadia, 2015:285)	√				
71	Adam berlari tak sabar ke arahnya (Nadia, 2015:288)			√		
72	Dari balik kamar terdengar Pras menelepon dokter (Nadia, 2015:288)		√			

Keterangan:

1. Citraan Penglihatan
2. Citraan Pendengaran
3. Citraan Gerak
4. Citraan Rabaan
5. Citraan Penciuman

2.2 Analisis Data

Citraan adalah suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan yang dapat membedakannya dengan pernyataan atau ekspositori yang abstrak dan biasanya ada kaitannya dengan sibolisme. Jenis citraan itu adalah (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan gerak, (4) citraan rabaan, dan (5) citraan penciuman (Nurgiantoro, 2014:276-277). Adapun citraan yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia sebagai berikut:

2.3.1 Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual (Nurgiyantoro, 2014:279). Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan penglihatan pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

Data 1

Arini terpaku ditempatnya. Pelan, matanya menelusuri kamar yang didominasi warna putih. Tempat tidur, lampu meja, lemari, dan gordena dikamar yang senada itu dulu tampak sempurna dimatanya (Nadia, 2015:3)

Data 1 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu kamar yang didominasi warna putih. *Tempat tidur, lampu meja, lemari, dan gordena* menunjukkan kemegahan dari sebuah kamar. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat kemegahan kamar yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayati (2017:64) bahwa citraan pelihatan memberi rangsangan kepada indera pelihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Data 4

Tapi ujung kalimatnya tenggelam dalam isak tertahan. Membuat Nadia menarik kepalanya dari pelukan. Memandang sang Bunda lekat-lekat (Nadia, 2015:11)

Data 4 menunjukkan citraan penglihatan terhadap *sang Bunda*. Pengarang mendeskripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh sang bunda dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang

terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual (Nurgiyantoro, 2014:279).

Data 6

Aku ingat, saat kedua kaki masih berjingkat agar bisa melihat periuk nasi, aku sudah biasa memasak (Nadia, 2015:20)

Data 6 menunjukkan citraan peliharaan yang berupa benda konkret. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Pengarang mendeskripsikan dengan detail benda dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat periuk nasi dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayati (2017:64) bahwa citraan peliharaan memberi rangsangan kepada indera peliharaan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Data 7

Terkadang aku membuka jendela dan menyaksikan anak-anak kecil seusiaku berlarian ke mesjid (Nadia, 2015:21).

Data 7 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *anak-anak kecil* dan *mesjid*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 8

Aku semakin bisa membaca dalam gelap. Toh, dalam gelap aku bisa mengintip ke luar rumah dan melihat anak-anak pulang dari mesjid (Nadia, 2015:21)

Data 8 menunjukkan citraan peliharaan yang berupa benda konkret. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Pengarang mendeskripsikan dengan detail benda dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat anak-anak pulang dari mesjid dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayati (2017:64) bahwa citraan peliharaan memberi rangsangan kepada indera peliharaan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Data 9

Arini menatap layar komputer, nyaris tak berkedip (Nadia, 2015:22).

Data 9 menunjukkan citraan peliharaan yang berupa benda konkret. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Pengarang mendeskripsikan dengan detail benda dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat layar komputer dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayati (2017:64) bahwa citraan peliharaan memberi rangsangan kepada indera peliharaan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Data 12

Pras melirik jam yang melingkari pergelangan tangan. Dia sudah lebih dari terlambat (Nadia, 2015:33)

Data 12 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *jam dan pergelangan tangan*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 13

Arman menatap wajah Pras dengan pandangan paling serius yang pernah dilihat teman-temannya sejawatnya (Nadia, 2015:38).

Data 13 menunjukkan citraan penglihatan terhadap *wajah Pras*. Pengarang mendeskripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 19

A-ie selalu menatap mereka yang lewat didepan rumah dengan sorot penuh kebencian sambil tak henti menceritakan kisah mengerikan itu (Nadia, 2015:44)

Data 19 menunjukkan citraan penglihatan berupa *mereka yang lewat didepan rumah*. Pengarang mendeskripsikan dengan detail tokoh dalam cerita

sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 24

Mereka bertatapan lagi. Si lelaki mencoba bersikap wajar (Nadia, 2015:61)

Data 24 menunjukkan citraan penglihatan berupa *si lelaki*. Pengarang mendeskripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayati (2017:64) bahwa citraan pelihatan memberi rangsangan kepada indera pelihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Data 28

Kupandangi wajah tuanya. Belakangan ini kami semakin jarang bicara (Nadia, 2015:72)

Data 28 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *wajah tuanya*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 30

A-ei kehabisan akal menatapku. Iyem apalagi (Nadia, 2015:76)

Data 30 menunjukkan citraan penglihatan berupa *A-ei dan Iyem*. Pengarang mendeksripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 36

Mereka sudah menatapku dengan pandangan meremehkan sampai hari ini (Nadia, 2015:135)

Data 36 menunjukkan citraan penglihatan. Pengarang mendeksripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 38

Dari balik jendela, kedua mata Arini yang berkabut merayapi daun-daun berwarna coklat tua yang gugur di halaman dan sebagian jatuh terapung-apung dipermukaan kolam(Nadia, 2015:147).

Data 28 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *jendela, daun-daun*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 41

Hati Arini tersentak, tapi cepat-cepat dia menggeleng begitu melihat Mas Putra melompat dari tempat duduk (Nadia, 2015:153).

Data 41 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *tempat duduk*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 42

Arini cepat-cepat bangkit. Menatap lekat kedua mata Pras yang juga sedang memandangnya (Nadia, 2015:155)

Data 42 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *mata Pras*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 44

Bahkan A-ei tua dengan mata rabunnya bisa melihat perbedaan tubuhku (Nadia, 2015:159)

Data 44 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *mata dan tubuh*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 59

Dilampu merah, di tengah kerumunan orang yang tergopoh-gopoh menyeberang, Pras berdiri lemas, menatap taksi yang membawa istrinya pergi (Nadia, 2015:227)

Data 28 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *lampu merah, taksi dan istrinya*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 62

Kali ini aku mencoba mengamatinya lebih dalam. Sosok. Sikap, caranya berkata-kata, tatapan matanya yang jauh dari keliaran (Nadia, 2015:244).

Data 62 menunjukkan citraan penglihatan. Pengarang mendeskripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat

tokoh dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 63

Pras melirik kaca spion, lalu menekan pedal gas lebih dalam (Nadia, 2015:263)

Data 63 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *kaca spion, pedal gas*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 64

Suara hati memintanya melihat lebih jeli ke deretan teman yang beristri lebih dari satu (Nadia, 2015:267).

Data 64 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *deretan teman*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 65

Dari balik taksi, Arini memandangi rumah tingkat bergaya minimalis itu.

Data 65 menunjukkan citraan penglihatan yang berupa benda konkret yaitu *taksi, rumah tingkat*. Pendeskripsian verbal terhadap benda-benda tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat benda yang digambarkan pengarang secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 69

Lamunan Pras berhenti. Mei Rose yang melihatnya serta-merta menubruk (Nadia, 2015:284)

Data 69 menunjukkan citraan penglihatan. Pengarang mendeskripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Data 70

Pras mengangguk. Menatap Arini sekilas, berharap istri pertamanya akan mengerti (Nadia, 2015:285)

Data 70 menunjukkan citraan penglihatan. Pengarang mendeskripsikan dengan detail tokoh dalam cerita sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh dalam novel tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro

(2014:279) bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

Berdasarkan analisis tentang citraan penglihatan pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia di atas, dapat dibuat tabel analisis sebagai berikut:

TABEL 2 CITRAAN PENGLIHATAN PADA NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA.

No	No Data	Kutipan	Keterangan
1	1	Arini terpaku ditempatnya. Pelan, matanya menelusuri kamar yang didominasi warna putih. Tempat tidur, lampu meja, lemari, dan gordena dikamar yang senada itu dulu tampak sempurna dimatanya (Nadia, 2015:3)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
2	4	Tapi ujung kalimatnya tenggelam dalam isak tertahan. Membuat Nadia menarik kepalanya dari pelukan. Memandang sang Bunda lekat-lekat (Nadia, 2015:11)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
3	6	Aku ingat, saat kedua kaki masih berjingkat agar bisa melihat periuk nasi, aku sudah biasa memasak (Nadia, 2015:20)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
4	7	Terkadang aku membuka jendela dan menyaksikan anak-anak kecil seusiaku berlarian ke mesjid(Nadia, 2015:21)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
5	8	Aku semakin bisa membaca dalam gelap. Toh, dalam gelap aku bisa mengintip ke luar rumah dan melihat anak-anak pulang dari mesjid (Nadia, 2015:21)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
6	9	Arini menatap layar komputer, nyaris tak berkedip (Nadia, 2015:22)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

7	12	Pras melirik jam yang melingkari pergelangan tangan. Dia sudah lebih dari terlambat(Nadia, 2015:33)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
8	13	Arman menatap wajah Pras dengan pandangan paling serius yang pernah dilihat teman-temannya sejawatnya(Nadia, 2015:38)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
9	19	A-ie selalu menatap mereka yang lewat didepan rumah dengan sorot penuh kebencian sambil tak henti menceritakan kisah mengerikan itu (Nadia, 2015:44)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
10	24	Mereka bertatapan lagi. Si lelaki mencoba bersikap wajar (Nadia, 2015:61)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
11	28	Kupandangi wajah tuanya. Belakangan ini kami semakin jarang bicara (Nadia, 2015:72)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
12	30	A-ei kehabisan akal menatapku. Iyem apalagi (Nadia, 2015:76)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
13	36	Mereka sudah menatapku dengan pandangan meremehkan sampai hari ini (Nadia, 2015:135)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
14	38	Dari balik jendela, kedua mata Arini yang berkabut merayapi daun-daun berwarna coklat tua yang gugur di halaman dan sebagian jatuh terapung-apung dipermukaan kolam(Nadia, 2015:147)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
15	39	Lalu mendadak perempuan berkulit kuning langsung itu melihat bayangannya (Nadia, 2015:151)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
16	41	Hati Arini tersentak, tapi cepat-cepat dia menggeleng begitu melihat Mas Putra melompat dari tempat duduk (Nadia, 2015:153)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
17	42	Arini cepat-cepat bangkit. Menatap lekat kedua mata Pras yang juga sedang memandangnya (Nadia, 2015:155)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

18	44	Bahkan A-ei tua dengan mata rabunnya bisa melihat perbedaan tubuhku (Nadia, 2015:159)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
19	59	Dilampu merah, di tengah kerumunan orang yang tergopoh-gopoh menyeberang, Pras berdiri lemas, menatap taksi yang membawa istrinya pergi (Nadia, 2015:227)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
20	62	Kali ini aku mencoba mengamatinya lebih dalam. Sosok. Sikap, caranya berkata-kata, tatapan matanya yang jauh dari keliaran (Nadia, 2015:244)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
21	63	Pras melirik kaca spion, lalu menekan pedal gas lebih dalam (Nadia, 2015:263)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
22	64	Suara hati memintanya melihat lebih jeli ke deretan teman yang beristri lebih dari satu (Nadia, 2015:267)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
23	65	Dari balik taksi, Arini memandangi rumah tingkat bergaya minimalis itu.	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
24	69	Lamunan Pras berhenti. Mei Rose yang melihatnya serta-merta menubruk (Nadia, 2015:284)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.
25	70	Pras mengangguk. Menatap Arini sekilas, berharap istri pertamanya akan mengerti (Nadia, 2015:285)	Adanya pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan kutipan yang mengandung citraan penglihatan pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia adalah sebanyak 25 kutipan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang.

2.3.2 Citraan Pendengaran

Di samping citraan penglihatan, citraan pendengaran juga produktif dipakai dalam karya sastra. Citraan pendengaran adalah pengonkretan objek bunyi yang dapat didengar oleh telinga, Nurgiantoro (2014:281). Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan pendengaran pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

Data 10

Suara panggilan yang hangat terdengar dari belakang (Nadia, 2015:23).

Data 10 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh suara panggilan. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara panggilan tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi suara panggilan dalam imajinasi. Dalam kutipan tersebut, pengarang menginginkan imaji pendengaran (auditif), jika pembaca menghayati, seolah-olah dapat mendengarkan sesuatu.

Data 17

Malam menua, sesekali terdengar suara pedagang mi tok-tok dengan bunyi pukulan bambunya yang khas (Nadia, 2015:43)

Data 17 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh suara pedagang mi tok-tok. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara pedagang mi tok-tok tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi pedagang mi tok-tok dalam imajinasi.

Data 18

Suara pedagang mi tok-tok terdengar makin sayup, berganti teriakan tukang sate (Nadia, 2015:44)

Data 18 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh suara pedagang mi tok-tok dan teriakan tukang sate. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara pedagang mi tok-tok teriakan tukang sate tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi pedagang mi tok-tok teriakan tukang sate dalam imajinasi.

Data 22

Terdengar embusan nafas lelaki di sampingnya (Nadia, 2015:59)

Data 22 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh suara embusan nafas lelaki. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara embusan nafas lelaki tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi embusan nafas lelaki dalam imajinasi.

Data 25

Terdengar derum kendaraan memasuki rumah (Nadia, 2015:62)

Data 25 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh suara derum kendaraan. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara derum kendaraan tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi derum kendaraan dalam imajinasi.

Data 26

Dari ruang tamu terdengar kalimat salam diucapkan pelan (Nadia, 2015:62)

Data 26 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh kalimat salam. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara kalimat salam tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi kalimat salam dalam imajinasi.

Data 27

Suara A-ie dalam bahasa Hokkian terdengar lagi, menyuruhku makan (Nadia, 2015:71)

Data 27 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh suara A-ie. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara A-ie tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi suara A-ie dalam imajinasi.

Data 35

Arini mendengarkan dengan cermat. Bagaimanapun, sebagai penulis, mendengar dan membuka mata adalah sebuah keharusan (Nadia, 2015:112)

Data 27 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang didengarkan oleh Arini. Pembaca seolah-olah dapat melihat tokoh Arini mendengarkan suara tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan tokoh Arini dalam imajinasi.

Data 48

Masih sempat kudengar benturan keras seiring sesuatu yang pecah, juga jeritan orang-orang, saat tubuhku terlempar dan melayang keluar (Nadia, 2015:170)

Data 48 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh benturan keras. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara

benturan keras tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi suara benturan keras dalam imajinasi.

Data 49

Derai tawa rekan-rekannya terdengar (Nadia, 2015:177)

Data 49 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh derai tawa. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara derai tawa tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi derai tawa dalam imajinasi.

Data 66

Arini terlengkap. Sedikit terusik mendengar kalimat itu (Nadia, 2015:277)

Data 66 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh bunyi kalimat. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara kalimat tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi kalimat dalam imajinasi.

Data 67

Mendengarnya, mata Mei Rose sedikit beriak (Nadia, 2015:281)

Data 67 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang didengarkan Mei Rose. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan bunyi tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan bunyi tersebut dalam imajinasi.

Data 68

Arini tersedak mendengarnya. Begitu kaget hingga tak memerhatikan bahwa sesaat tadi terdengar suara menderum di luar, yang kemudian menghilang dengan tiba-tiba (Nadia, 2015:282)

Data 68 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh suara menderum. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara menderum tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan suara menderum dalam imajinasi.

Data 72

Dari balik kamar terdengar Pras menelepon dokter (Nadia, 2015:288)

Data 72 menunjukkan citraan pendengaran yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh suara menelepon. Pembaca seolah-olah dapat mendengarkan suara menelepon tersebut. Melalui pendeskripsian tersebut, pembaca mampu menghadirkan suara menelepon dalam imajinasi.

Berdasarkan analisis tentang citraan pendengaran pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia di atas, dapat dibuat tabel berikut:

TABEL 3 CITRAAN PENDENGARAN PADA NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA.

No	No Data	Kutipan	Keterangan
1	10	Suara panggilan yang hangat terdengar dari belakang (Nadia, 2015:23)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
2	17	Malam menua, sesekali terdengar suara pedagang mi tok-tok dengan bunyi pukulan bambunya yang khas (Nadia, 2015:43)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
3	18	Suara pedagang mi tok-tok terdengar makin sayup, berganti teriakan tukang sate (Nadia, 2015:44)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia
4	22	Terdengar embusan nafas lelaki di sampingnya (Nadia, 2015:59)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
5	25	Terdengar derum kendaraan memasuki rumah (Nadia, 2015:62)	Buyi yang dihasilkan oleh kendaraan

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

6	26	Dari ruang tamu terdengar kalimat salam diucapkan pelan (Nadia, 2015:62)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
7	27	Suara A-ie dalam bahasa Hokkian terdengar lagi, menyuruhku makan (Nadia, 2015:71)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
8	35	Arini mendengarkan dengan cermat. Bagaimanapun, sebagai penulis, mendengar dan membuka mata adalah sebuah keharusan (Nadia, 2015:112)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
9	48	Masih sempat kudengar benturan keras seiring sesuatu yang pecah, juga jeritan orang-orang, saat tubuhku terlempar dan melayang keluar (Nadia, 2015:170)	Buyi yang dihasilkan oleh benturan.
10	49	Derai tawa rekan-rekannya terdengar (Nadia, 2015:177)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
11	66	Arini terlengak. Sedikit terusik mendengar kalimat itu (Nadia, 2015:277)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
12	67	Mendengarnya, mata Mei Rose sedikit beriak (Nadia, 2015:281)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.
13	68	Arini tersedak mendengarnya. Begitu kaget hingga tak memehatkan bahwa sesaat tadi terdengar suara menderum di luar, yang kemudian menghilang dengan tiba-tiba (Nadia, 2015:282)	Buyi yang dihasilkan oleh suara menderum.
14	72	Dari balik kamar terdengar Pras menelepon dokter (Nadia, 2015:288)	Buyi yang dihasilkan oleh manusia.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan kutipan yang mengandung citraan pendengaran pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia adalah sebanyak 14 kutipan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang.

2.3.3 Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang menggambarkan sesuatu yang seolah-olah bergerak nyata. Menurut Nurgiantoro (2014:282) citraan gerak adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan gerak pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

Data 2

Perempuan itu meletakkan gagang telepon yang beberapa saat tadi masih digenggamnya. Sulit menggambarkan bagaiman dunia mendadak runtuh, hanya oleh satu suara (Nadia, 2015:4)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut. Dengan membaca kata *meletakkan gagang telepon* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh dalam novel tersebut.

Data 3

Arini menyeka air mata. Mencoba tersenyum semanis mungkin pada nadia, Adam, dan sekecil Putri yang menjulurkan tangan mungilnya minta direnguh (Nadia, 2015:4).

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Arini tersebut. Dengan membaca kata *menyeka air mata* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Arini tersebut.

Data 5

Berjongkoklah serendah mungkin, hati-hati dengan ujung tuas pengepelmu. Bergeraklah perlahan. Kau tak ingin menghabiskan waktu berjam-jam dikamar mandi lagi, kan ? (Nadia, 2015:20)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut. Dengan membaca kata *berjongkoklah* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh tersebut.

Data 15

Dan sebelum menjadi genangan besar, dia berlari tergesa ke kamar mandi, menumpahkannya diantara gemericik kucuran air (Nadia, 2015:42)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dengan membaca kata *berlari tergesa* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh tersebut.

Data 16

Lia mengambil bantal kursi dan meletakkannya dipangkuan (Nadia, 2015:43)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Lia tersebut. Dengan membaca kata *mengambil* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Lia tersebut.

Data 20

Tanpa keraguan, aku melangkah ke dalam lift. Suasana lengang. Kantornya tampak sepi ketika kakiku ringan memasuki ruangan demi ruangan (Nadia, 2015:54)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dengan membaca kata *melangkah* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh tersebut.

Data 23

Ratih, perempuan berwajah ayu itu menggigit bibir, pahit (Nadia, 2015:60)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Ratih tersebut. Dengan membaca kata *menggigit bibir* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Ratih tersebut.

Data 32

Disampingnya, Sita masih geleng-geleng kepala (Nadia, 2015:85)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Sita tersebut. Dengan membaca kata *geleng-geleng kepala* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Sita tersebut.

Data 43

Arini memalingkan wajah ke sisi lain pembaringan (Nadia, 2015:155)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Arini tersebut. Dengan membaca kata *memalingkan wajah* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Arini tersebut.

Data 45

Arini makan tanpa banyak bicara (Nadia, 2015:161)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Arini tersebut. Dengan membaca kata *makan* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Arini tersebut.

Data 46

Aku menepuk bayi diperut, yang dibalas dengan tendangan keras yang membuatku terbunguk-bungkuk mengaduh (Nadia, 2015:165)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dengan membaca kata *menepuk* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh tersebut.

Data 47

Kuangkat ujung kain kebaya yang menjuntai dibelakang (Nadia, 2015:166)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dengan membaca kata *kuangkat* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh tersebut.

Data 50

Menit-menit berlalu, Pras berulang kali bangkit dan mondar mandir di ruang tamu (Nadia, 2015:180)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-

gerakan yang dilakukan oleh Pras tersebut. Dengan membaca kata *bangkit* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Pras tersebut.

Data 53

Gadis muda itu menunduk, tidak berani mengangkat wajah sedikitpun (Nadia, 2015:214)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dengan membaca menunduk pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh tersebut.

Data 55

Perempuan itu terus berjalan. Terakhir memanggil taksi dan pergi berjam-jam mengelilingi ruas-ruas jalan di Jakarta (Nadia, 2015:218)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dengan membaca kata *berjalan* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh tersebut.

Data 56

Arini mengcup kening putri sulungnya. Meltakkan dagunya di kepala Nadia (Nadia, 2015:221)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Arini tersebut. Dengan membaca kata *mengcup* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan tokoh tersebut.

Data 60

Arini mengeleng kuat-kuat. Ibu tidak mungkin tahu seperti apa rasanya (Nadia, 2015:232)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Arini tersebut. Dengan membaca kata *menggeleng kuat* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Arini tersebut.

Data 61

Pras ingin berlari. Mengejar sosok Arini yang tergesa membawa lukanya pergi (Nadia, 2015:239)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Pras tersebut. Dengan membaca kata *mengejar* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Pras tersebut.

Data 71

Adam berlari tak sabar ke arahnya (Nadia, 2015:288)

Data di atas menunjukkan adanya citraan gerak. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Adam tersebut. Dengan membaca kata *berlari* pembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan Adam tersebut.

Berdasarkan analisis tentang citraan gerak pada novel *Surga Yang Tak*

Dirindukan Karya Asma Nadia di atas, dapat dibuat tabel berikut:

TABEL 4 CITRAAN GERAK PADA NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA.

No	No Data	Kutipan	Keterangan
1	2	Perempuan itu meletakkan gagang telepon yang beberapa saat tadi masih digenggamnya. Sulit menggambarkan bagaimana dunia mendadak runtuh, hanya oleh satu suara (Nadia, 2015:4)	Adanya gerakan tubuh <i>meletakkan</i>
2	3	Arini menyeka air mata. Mencoba tersenyum semanis mungkin pada nadia, Adam, dan sekecil Putri yang menjulurkan tangan mungilnya minta direnguh (Nadia, 2015:4)	Adanya gerakan tubuh <i>menyeka air mata</i>
3	5	Berjongkoklah serendah mungkin, hati-hati dengan ujung tuas pengepelmu. Bergeraklah perlahan. Kau tak ingin menghabiskan waktu berjam-jam dikamar mandi lagi, kan ? (Nadia, 2015:20)	Adanya gerakan tubuh <i>berjongkok</i>
4	15	Dan sebelum menjadi genangan besar, dia berlari tergesa ke kamar mandi, menumpahkannya diantara gemercik kucuran air (Nadia, 2015:42)	Adanya gerakan tubuh <i>berlari</i>
5	16	Lia mengambil bantal kursi dan meletakkannya dipangkuan (Nadia, 2015:43)	Adanya gerakan tubuh <i>mengambil</i>
6	20	Tanpa keraguan, aku melangkah ke dalam lift. Suasana lengang. Kantornya tampak sepi ketika kakiku ringan memasuki ruangan demi ruangan (Nadia, 2015:54)	Adanya gerakan tubuh <i>melangkah</i>
7	23	Ratih, perempuan berwajah ayu itu menggigit bibir, pahit (Nadia, 2015:60)	Adanya gerakan tubuh <i>menggigit</i>

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

8	32	Disampingnya, Sita masih geleng-geleng kepala (Nadia, 2015:85)	Adanya gerakan tubuh <i>geleng-geleng kepala</i>
9	43	Arini memalingkan wajah ke sisi lain pembaringan (Nadia, 2015:155)	Adanya gerakan tubuh <i>memalingkan wajah</i>
10	45	Arini makan tanpa banyak bicara (Nadia, 2015:161)	Adanya gerakan tubuh
11	46	Aku menepuk bayi diperut, yang dibalas dengan tendangan keras yang membuatku terbungkuk-bungkuk mengaduh (Nadia, 2015:165)	Adanya gerakan tubuh <i>menepuk</i>
12	47	Kuangkat ujung kain kebaya yang menjuntai dibelakang (Nadia, 2015:166)	Adanya gerakan tubuh <i>mengangkat</i>
13	50	Menit-menit berlalu, Pras berulang kali bangkit dan mondar mandir di ruang tamu (Nadia, 2015:180)	Adanya gerakan tubuh <i>bangkit</i>
14	53	Gadis muda itu menunduk, tidak berani mengangkat wajah sedikitpun (Nadia, 2015:214)	Adanya gerakan tubuh <i>menunduk</i>
15	55	Perempuan itu terus berjalan. Terakhir memanggil taksi dan pergi berjam-jem mengelilingi ruas-ruas jalan di Jakarta (Nadia, 2015:218)	Adanya gerakan tubuh <i>berjalan</i>
16	56	Arini mencup kening putri sulungnya. Meltakkan dagunya di kepala Nadia (Nadia, 2015:221)	Adanya gerakan tubuh <i>mengecup</i>
17	60	Arini mengeleng kuat-kuat. Ibu tidak mungkin tahu seperti apa rasanya (Nadia, 2015:232)	Adanya gerakan tubuh <i>mengeleng kuat</i>
18	61	Pras ingin berlari. Mengejar sosok Arini yang tergesa membawa lukanya pergi (Nadia, 2015:239)	Adanya gerakan tubuh <i>berlari</i>
19	71	Adam berlari tak sabar ke arahnya (Nadia, 2015:288)	Adanya gerakan tubuh <i>berlari</i>

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan kutipan yang mengandung citraan gerak pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia adalah sebanyak 19 kutipan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan

penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang.

2.3.4 Citraan Rabaan

Citraan rabaan juga produktif dipakai dalam karya sastra. Citraan yang ditimbulkan melalui perabaan. Menurut Nurgiantoro (2014:283) citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan rabaan pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

Data 11

Ibu mengelus kepala Arini lembut. Sesaat kemudian tangis anak-beranak itu pecah (Nadia, 2015:28)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa sentuhan terhadap Kepala Arini. Pembaca seolah-olah membayangkan meraba kepala Arini dengan lembut. Dengan demikian diketahui bahwa citraan perabaan adalah citraan yang berkaitan dengan rasa kulit, yang menyebabkan kita seperti merasakan di bagian kulit badan kita rasa lembut, rasa dingin, atau rasa panas oleh tekanan udara atau oleh perubahan suhu udara.

Data 14

Arini merasa hatinya terbakar, meski angin semilir dari jendela kamar terbuka, juga kolam dibelakang rumah yang sesekali mengantarkan kecipak ikan mas, mengirimkan kesejukan (Nadia, 2015:41)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa sentuhan rasa terbakar. Pembaca seolah-olah membayangkan ikut merasakan hatinya terbakar.

Dengan demikian diketahui bahwa citraan perabaan adalah citraan yang berkaitan dengan perasaan, yang menyebabkan kita seperti merasakan hati terbakar.

Data 29

“Lu ai chiak” suara A-ei lagi, lebih lunak dari sebelumnya (Nadia, 2015:73)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa rasa lunak. Pembaca seolah-olah ikut membayangkan suara yang lunak. Dengan demikian diketahui bahwa citraan perabaan adalah citraan yang berkaitan dengan suara, yang menyebabkan kita seperti merasakan suara yang lunak.

Data 31

Arini mengangguk. Itu betul. Hati sita lebih lembut dari agar-agar (Nadia, 2015:82)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa sentuhan rasa lembut. Pembaca seolah-olah ikut membayangkan lembutnya agar-agar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 33

Sebab jika ada, maka tak bisa kubayangkan sekeras apa hatinya (Nadia, 2015:95)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa rasa keras. Pembaca seolah-olah ikut membayangkan sekeras apa hatinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa

seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 34

Hatinya terasa kosong, sementara air mata masih kerap meleleh di pipi (Nadia, 2015:107).

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa rasa hati yang kosong. Pembaca seolah-olah ikut membayangkan rasa hati yang kosong. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 37

Tanganku membelai lembut bodi sedan berwarna tua metalik itu (Nadia, 2015:137)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa sentuhan rasa lembut. Pembaca seolah-olah ikut merasakan bodi sedan berwarna metalik tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 40

Suara dengkur halus menyambut Arini saat membuka pintu kamar tidurnya yang bernuansa putih (Nadia, 2015:152)

Data di atas menunjukkan citraan yang berupa rasa halus. Pembaca seolah-olah ikut membayangkan dengkur halus. Hal ini sesuai dengan pendapat

Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 51

Lantai putih yang dingin menyambut. Tidak lama kurasakan cairan merembes perlahan, mengalir dibawah tubuhku yang terkoyak (Nadia, 2015:195)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa sentuhan rasa dingin. Pembaca seolah-olah ikut merasakan dinginnya lantai. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 52

Perasan Ratih Panas. Sungguh, ingin sekali ia mengamuk (Nadia, 2015:212)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa rasa panas. Pembaca seolah-olah ikut merasakan panasnya perasaan Ratih. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 54

Dengan kepala yang didingin-dinginkan, Ratih mengurus semua (Nadia, 2015:217)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa rasa dingin. Pembaca seolah-olah ikut merasakan Ratih mendingin-dinginkan kepalanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 57

Arini merasa wajahnya memanas. Kakinya nyaris kehilangan kekuatan (Nadia, 2015:225)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa rasa memanas. Pembaca seolah-olah ikut merasakan wajahnya memanas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Data 58

Sementara sesuatu yang hangat seolah tak sabar menerobos kedua matanya (Nadia, 2015:226)

Data di atas menunjukkan citraan perabaan yang berupa rasa hangat. Pembaca seolah-olah ikut merasakan hangat yang menerobos kedua matanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2014:283) yang mengatakan citraan rabaan merupakan gambaran yang mampu menciptakan sesuatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, atau yang melibatkan efektifitas indra kulitnya.

Berdasarkan analisis tentang citraan rabaan pada novel *Surga Yang Tak*

Dirindukan Karya Asma Nadia di atas, dapat dibuat tabel berikut:

TABEL 5 CITRAAN RABAAN PADA NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA.

No	No Data	Kutipan	Keterangan
1	11	Ibu mengelus kepala Arini lembut. Sesaat kemudian tangis anak-beranak itu pecah (Nadia, 2015:28)	Adanya sentuhan rasa lembut.
2	14	Arini merasa hatinya terbakar, meski angin semilir dari jendela kamar terbuka, juga kolam dibelakang rumah yang sesekali mengantarkan kecipak ikan mas, mengirimkan kesejukan (Nadia, 2015:41)	Adanya sentuhan rasa terbakar.
3	29	“Lu ai chiak” suara A-ei lagi, lebih lunak dari sebelumnya (Nadia, 2015:73)	Adanya sentuhan rasa lunak.
4	31	Arini mengangguk. Itu betul. Hati sita lebih lembut dari agar-agar (Nadia, 2015:82)	Adanya sentuhan rasa lembut.
5	33	Sebab jika ada, maka tak bisa kubayangkan sekeras apa hatinya (Nadia, 2015:95)	Adanya sentuhan rasa keras.
6	34	Hatinya terasa kosong, sementara air mata masih kerap meleleh di pipi (Nadia, 2015:107)	Adanya sentuhan rasa kosong.
7	37	Tanganku membelai lembut bodi sedan berwarna tua metalik itu (Nadia, 2015:137)	Adanya sentuhan rasa lembut.
8	40	Suara dengkur halus menyambut Arini saat mebuca pintu kamar tidurnya yang bernuansa putih (Nadia, 2015:152)	Adanya sentuhan rasa halus.
9	51	Lantai putih yang dingin menyambut. Tidak lama kurasakan cairan merembes perlahan, mengalir dibawah tubuhku yang terkoyak (Nadia, 2015:195)	Adanya sentuhan rasa dingin.
10	52	Perasan Ratih Panas. Sungguh, ingin sekali ia mengamuk (Nadia, 2015:212)	Adanya sentuhan rasa panas.

TABEL 5 (SAMBUNGAN)

11	54	Dengan kepala yang didinginkan, Ratih mengurus semua (Nadia, 2015:217)	Adanya sentuhan rasa dingin.
12	57	Arini merasa wajahnya memanas. Kakinya nyaris kehilangan kekuatan (Nadia, 2015:225)	Adanya sentuhan rasa memanas.
13	58	Sementara sesuatu yang hangat seolah tak sabar menerobos kedua matanya (Nadia, 2015:226)	Adanya sentuhan rasa hangat.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan kutipan yang mengandung rabaan gerak pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia adalah sebanyak 13 kutipan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang.

2.3.5 Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah citraan yang dihasilkan oleh tanggapan indera penciuman. Citraan ini merupakan citraan yang membangkitkan pengalaman sensoris indera penciuman. Menurut Nurgiantoro (2014:283) citraan penciuman adalah citraan yang terkait dengan mengkonkretkan ide-ide abstrak dengan cara melukiskan atau menggambarannya lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indra penciuman, Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya citraan penciuman pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

Data 21

Wajah cantik, tubuh molek, aroma, serta semua keindahan yang tuhan berikan kepada makhluk bernama perempuan ? (Nadia, 2015:57)

Data 21 menunjukkan citraan penciuman yang berupa bau yang dihasilkan oleh manusia. Dengan memahami kata-kata tersebut, pembaca dapat ikut merasakan *aroma* perempuan. Tubuh perempuan yang cantik menimbulkan bau harum. Dengan demikian bahwa citraan penciuman adalah citraan berkaitan dengan indera penciuman atau pembauan.

Berdasarkan analisis tentang citraan penciuman pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia di atas, dapat dibuat tabel berikut:

TABEL 6 CITRAAN PENCIUMAN PADA NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA.

No	No Data	Kutipan	Keterangan
1	21	Wajah cantik, tubuh molek, aroma, serta semua keindahan yang tuhan berikan kepada makhluk bernama perempuan ? (Nadia, 2015:57)	Bau yang dihasilkan oleh manusia

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan kutipan yang mengandung citraan penciuman pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia adalah sebanyak 1 kutipan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang.

2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis data terhadap citraan yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dapat penulis interpretasikan bahwa:

Jumlah keseluruhan kutipan yang mengandung citraan yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia adalah sebanyak 72

kutipan terdiri dari: (1) citraan penglihatan sebanyak 25 kutipan, (2) citraan pendengaran sebanyak 14 kutipan, (3) citraan gerak sebanyak 19 kutipan, (4) citraan rabaan sebanyak 13 kutipan, dan (5) citraan penciuman sebanyak 1 kutipan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang.

TABEL 7 CITRAAN YANG TERDAPAT DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA

No	Jenis Citraan	Jumlah Kutipan
1	Citraan penglihatan	25 kutipan
2	Citraan pendengaran	14 kutipan
3	Citraan gerak	19 kutipan
4	Citraan rabaan	13 kutipan
5	Citraan penciuman	1 kutipan